

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset jangka panjang yang wajib orang tua berikan kepada anaknya, karena dengan memperoleh pendidikan anak akan berkembang sesuai dengan masa yang akan dilalui. Untuk itu orang tua wajib memberikan program pendidikan sejak usia dini. Dengan begitu anak dapat terlihat perkembangannya dari segi minat dan bakat yang dimiliki. Untuk mengupayakan dalam proses perkembangan potensi yang dimiliki melalui lembaga formal yang disebut sekolah.

Dalam prosesnya, kualitas pendidikan tertuju pada guru. Pendidikan dasar sebagai tempat awal proses pendidikan yang mendapat kepercayaan masyarakat untuk ikut serta dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa agar memiliki pola pikir yang berkembang serta mampu memperbaiki perilaku sosial secara kognitif dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pemaparan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan ialah bentuk usaha sadar dalam proses terencana untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran agar nantinya siswa mampu mengembangkan diri serta potensi yang dimiliki melalui kekuatan spiritual keagamaan, proses pengendalian diri, kecerdasan maupun kepribadian akhlak yang baik serta keterampilan yang di butuhkan untuk bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Peran guru untuk itu akan membawa dampak besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian perkembangan kurikulum yang mengharuskan aktif dan kreatif guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik (Mulyasa,2006;162). Melalui proses pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi secara instan. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek terkait dengan orang dan kelompok

yang didalamnya terdapat kegiatan berkomunikasi yang kemungkinan akan mempengaruhi timbulnya sikap sosial peserta didik.

Pendidikan IPS di persekolahan sangat berpengaruh dengan disiplin ilmu sosial yang keterkaitan dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang di muat secara ilmiah dan akademis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang nantinya mampu digunakan sebagai tolak ukur untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan partisipasi di berbagai kegiatan dalam bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Mata pelajaran IPS memiliki hubungan yang sangat berpengaruh dengan pendidikan disiplin ilmu yang menjadi acuan untuk memiliki latar belakang yang berpengaruh dengan perkembangan, yang dimana akan berpengaruh baik terhadap mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini akan memberikan pemikiran baru yang matang perihal perkembangan struktur, metodologi serta pemanfaatan mata pelajaran IPS sebagai suatu pendidikan disiplin ilmu. Suatu disiplin ilmu biasanya terikat oleh unsur-unsur yaitu : (1) *a community of scholars*, (2) *a body of thinking, speaking, writing, by these scholars*; (3) *a method of approach to knowledge*. Somantri (2011) memaparkan bahwa, dalam unsur yang ketiga seharusnya dapat diikuti oleh masyarakat ilmiah ilmu pendidikan melalui proses pendekatan syntactical structure dan conceptual structure dalam kacamata pendidikan, disiplin ilmu melalui pendekatan syntical discipline karena disiplin yang sangat keterkaitan bukan hanya satu melainkan lebih dari satu disiplin. Melalui *substantive structure* merupakan gagasan yang sangat berpengaruh terhadap pola memandu kedisiplinan siswa.

Berdasarkan penemuan di lapangan saat ini guru dituntut memiliki kepedulian lebih dalam kelangsungan pembelajaran siswa, dimana jika dilihat dari kegiatan selama belajar dirumah kurangnya antusias siswa untuk bersemangat belajar. Dengan begitu terjadinya interaksi yang aktif dapat

³berkurang jika komunikasi tidak terjadi dengan baik akan tetapi berkaitan dengan komunikasi akan berjalan lebih baik jika guru dan siswa sudah mendapatkan *feeling* yang pas di saat pembelajaran berlangsung baik itu secara PJJ dirumah maupun saat PTM disekolah. Melalui proses komunikasi terdapat didalamnya unsur komunikan dan komunikator. Di dalam hubungan tersebut maka terjadi sebuah interaksi berupa pesan. Kemudian jika menyampaikan maka pesan tersebut akan disampaikan berupa media. Dalam kegiatan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka akan terjadi pula proses pembangunan diri yang baik antara siswa dengan guru. Maka dari itu tujuan pendidikan itu adalah memanusiaikan manusia dan mengantarkan para siswa untuk menemukan jati dirinya sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis menyediakan program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pengalaman serta menggali banyak ilmu pengetahuan. Dalam hal didalamnya secara khusus rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk itu menjadi guru merupakan suatu unsur pendukung dalam melaksanakan proses pendidikan yang berperan penting sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran akan lebih bernilai apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus proaktif dan kreatif dalam proses membangun suasana dikelas. Untuk itu mengembangkan metode maupun model pembelajaran, sehingga peran guru disini dapat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang asik, siswa akan semangat dalam belajar serta dengan cepat akan menemukan sendiri pengetahuan serta minat yang dimiliki, sehingga dengan begitu proses pembelajaran akan berhasil dan membawa dampak yang baik untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini terkait dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih baik terpusat pada motivasi, dapat dilihat dari pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar ini untuk lebih dititik pusatkan pada faktor intern. Faktor intern sangat erat hubungannya dengan fisiologis dan

⁴psikologis. Relevan dalam persoalan reinforcement, maka dari itu dilihat dari faktor intern ini akan lebih di pusatkan pada faktor psikologis siswa. Dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mengoptimalkan berbagai faktor maka melalui kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan peran yang cukup berpengaruh. Faktor ini akan memberikan kemudahan untuk mencapai tujuan secara optimal. Sebaliknya, jika tanpa kehadiran faktor psikologis maka bisa jadi akan memperlambat proses belajar, bahkan akan menambah kesulitan dalam belajar.

Motivasi ialah bentuk dorongan yang didapat dari individu ke individu lainnya untuk terkait dalam usaha seseorang, tetapi intensitas tinggi tidak dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang baik kecuali ada upaya lebih yang dilakukan untuk saling menguntungkan. Sebaliknya disesuaikan dalam beberapa kategori yaitu, ketekunan, yang merupakan suatu ukuran yang dilihat dari seberapa lama seseorang mempertahankan sesuatu untuk memperoleh usaha yang baik (Robbins,2008). Menurut pemaparan Santrock dalam Mardianto (2012:186) menyatakan bahwa motivasi suatu proses dalam memberi semangat dan arah kepada perilaku. Artinya perilaku akan termotivasi jika hal tersebut semangat penuh energi, terarah serta bertahan lama. Dalam hal ini mardianto memberikan beberapa kata kunci yaitu: 1) dalam proses memotivasi terdapat dorongan yang akan menjadikan seseorang melakukan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam memotivasi terdapat pertimbangan, 3) dalam memotivasi terdapat beberapa hal yang harus dijadikan bahan pertimbangan seseorang untuk melakukan hal tersebut apakah plan A baik atau plan B baik.

Adapun menurut pendapat Hakim (2007) memaparkan motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan individu akan berbuat suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika tambahkan menurut Huitt,W. (2001) motivasi ialah suatu kondisi yang terkadang bisa dikatakan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan pada perbuatan perilaku seseorang untuk turut aktif dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan.

⁵Menurut Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan di dalam motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa faktor sesuai indikator seperti :

- a. Memiliki tekad yang besar untuk berbuat sesuatu
- b. Memiliki jadwal waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Rela meninggalkan sesuatu yang dirasa kurang berpengaruh
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan perumpamaan menurut Sardiman(2001) tentang motivasi belajar memiliki indikator yaitu:

- a. Rajin mengerjakan pekerjaan rumah berbentuk (PR)
- b. Sabar menghadapi tantangan
- c. Memiliki niat baik dalam mengerti masalah seseorang
- d. Gemar bekerja secara mandiri
- e. Cepat bosan pada kegiatan statis
- f. Dapat mempertahankan argumen.

Setiap siswa memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal itu turut berperan dalam aktivitas diri sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal yaitu motivasi. Menurut Santrock dalam Mardianto (2012:186) motivasi ialah proses untuk memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Dapat diartikan sebagai perilaku yang termotivasi yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sedangkan menurut Slameto ialah bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan memberikan perubahan berupa tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi di lingkungannya (Slameto, 2003). Jika digabungkan keduanya memiliki proses pembelajaran motivasi yang dimana sama-sama tertuju pada suatu dorongan dari individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu yang sesuai dan sudah terencana. Motivasi ini bentuk suatu upaya dorongan untuk seseorang dalam melakukan segala aktivitas nya agar senantiasa semangat dalam melakukan pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar siswa dapat menunjukkan rangkaian perilaku yang dilakukan sehari-hari. Untuk itu, pembelajaran yang diberikan oleh guru

⁶terhadap siswa dalam proses meningkatkan motivasi belajar dikatakan oleh Dimiyati (2002) yaitu :

- i. Siswa diberikan tugas dan diwajibkan untuk membaca sebelumnya, setiap membaca hal penting dari materi maka dibuat catatan.
- ii. Guru memberikan solusi pada suatu hal yang sukar dan memberi tahapan agar siswa memecahkannya secara baik.
- iii. Guru membimbing dengan cara mendidik keberanian kepada siswa dalam menghadapi kesulitan.
- iv. Guru mengajak turut serta siswa untuk mampu mengalami dan mengatasi kesulitan.
- v. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalahnya dan mengajarkan untuk membantu dalam memecahkan masalah teman sebayanya.
- vi. Guru memberikan pujian pada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
- vii. Guru menghargai hasil dan kemampuan siswa yang dicapai secara mandiri.

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi belajar yang sudah tertanam dalam dirinya, oleh karena itu guru perlu menanamkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi dilihat dari berbagai bentuk untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respons yang berfungsi untuk mengurangi kepanikan yang disebabkan dengan perubahan energi yang terjadi dalam diri. Setiap respons merupakan sebuah langkah menuju proses untuk mencapai tujuan, seperti contoh siswa ingin mendapat hadiah saat kuis, maka yang akan dilakukan siswa tersebut cenderung semangat literasi dan berperan aktif disetiap pembelajaran (Hamalik,2013). Kreativitas inilah yang mendukung individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru. Untuk menjadi guru harus lebih melakukan banyak inovasi guna mencapai tujuan membangun siswa yang senantiasa memiliki motivasi dan bersemangat dalam belajar dengan melakukan pembaharuan dari segi model,

⁷metode pembelajaran dan unik dalam memodifikasi materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa akan termotivasi.

Pada mata pelajaran IPS dirancang secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju pendewasaan diri dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa nantinya memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di suatu perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat (Sapriya,2017). Menurut O'Neil (2001), ideologi sebagai landasan ini telah dan akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap PIPS yang tidak cukup diatasi hanya oleh filsafat yang bersifat umum.

Berdasarkan pra-penelitian observasi yang telah saya lakukan di MTs Negeri 6 Jakarta kelas VII masih terdapat kendala yang terjadi, umum nya yang paling pokok kurang motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang telah ditemukan bahwa motivasi belajar siswa rendah saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ditandai dengan kurangnya antusias saat guru memberikan pertanyaan yang membuat tidak fokus dalam proses penyampaian materi, tidak tertarik saat guru menjelaskan bahkan sekaligus tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS yang membuat siswa masih ada yang mengantuk bahkan tidak mengaktifkan kamera saat PJJ berlangsung.

Alasan penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII di MTs Negeri 6 Jakarta karena peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar terutama IPS dan dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dalam pokok permasalahan pembelajaran dan juga guru dapat memberikan cara pembelajaran yang berinovasi dalam membentuk strategi,metode dan model pembelajaran.

⁸Berdasarkan penuturan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memperdalam kajian mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas VII. Adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan masalah yang ada perihal kreativitas yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII, dapat disimpulkan berupa pertanyaan. Apa saja kreativitas yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Negeri 6 Jakarta?
2. Dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang dimana pola kreativitas itu terjadi sesuai dengan pola yang guru berikan, dapat disimpulkan dengan pertanyaan. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Negeri 6 Jakarta?
3. Dilihat dari pertanyaan diatas perihal kreativitas dan respon siswa terdapat berbagai penyebab hal tersebut dapat terjadi, jika disimpulkan terdapat pertanyaan. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Negeri 6 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kreatifitas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Negeri 6 Jakarta.
2. Untuk mengetahui respon siswa apakah baik atau tidak, mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar di MTs Negeri 6 Jakarta mata pelajaran IPS dalam proses memotivasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Jakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru

dalam meningkatkan kreatifitas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Negeri 6 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pemahaman mengenai meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi keputustakaan di bidang IPS.
- c. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya di kalangan akademisi.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan pengetahuan terutama dalam bidang Peran Guru yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi peneliti lainnya dalam menangani proses meningkatkan motivasi belajar IPS dalam menghadapimasa adaptasi dimasa modernisasi saat ini.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan tentang permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan langkah awal untuk mengetahui gambaran umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar yang menjadi titik sentral untuk pembahasan pada bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diambil dari rumusan masalah yang nantinya akan dibahas. Kajian pustaka yang dibahas mengenai landasan teori yang menunjang penelitian, kajian pustaka yang berisi tentang

konsep dan teori yang berkaitan dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian.

BAB IV, dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil pelaksanaan penelitian, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Di bab ini peneliti memaparkan hasil yang didapat di lapangan sehingga proses analisis data menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

BAB V, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari semua uraian rumusan penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan peneliti berupa implikasi, selain itu terdapat saran atau rekomendasi yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.